

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Machiavellianisme dan persepsi politik organisasi pada aktivis organisasi mahasiswa Islam. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam pada lingkup cabang Yogyakarta. Himpunan Mahasiswa Islam merupakan organisasi mahasiswa yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1947 oleh Lafran Pane yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (sekarang Universitas Islam Indonesia). Sebelumnya, telah berdiri organisasi mahasiswa bernama Persyerikatan Mahasiswa Yogyakarta yang anggotanya berasal dari 3 perguruan tinggi di Yogyakarta. Persyerikatan Mahasiswa Yogyakarta pada saat itu dianggap tidak dapat meyalurkan aspirasi keagamaan mahasiswa Islam. Hal ini mendorong dibentuknya organisasi yang terpisah dari Persyerikatan Mahasiswa Yogyakarta, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam. Pada tahun 2016, jumlah kader di Himpunan Mahasiswa Islam lingkup cabang Yogyakarta mencapai 18.125 orang.

Alasan peneliti memilih aktivis organisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai subjek penelitian, adalah karena berdasarkan pengkajian

anggaran rumah tangga organisasi tersebut, diketahui Himpunan Mahasiswa Islam memiliki struktur organisasi yang mencakup pembagian struktur kekuasaan dan struktur pimpinan. Struktur kekuasaan mencakup forum-forum yang dilaksanakan untuk mengambil keputusan. Struktur pimpinan mencakup pembagian pengurus yang mengatur jalannya organisasi, yang terbagi menjadi pusat, cabang, komisariat, lembaga koordinasi, lembaga khusus, dan lembaga kekeayaan. Pembagian struktur tersebut memungkinkan terciptanya persepsi politik dalam organisasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud mengangkat aktivis organisasi tersebut menjadi subjek penelitian. Adapun pada struktur pimpinan yang diambil datanya, pengurus pusat tidak dimasukkan karena tidak tercakup dalam wilayah cabang Yogyakarta. Lembaga khusus dan lembaga kekeayaan tidak dimasukkan karena dianggap belum memiliki tingkat dinamika organisasi yang memadai.

2. Persiapan Penelitian

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 19 Oktober 2017 dengan melibatkan 50 subjek mahasiswa aktivis Himpunan Mahasiswa Islam pada tingkatan komisariat, koordinator komisariat dan cabang. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil uji coba, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data penelitian terhadap 100 mahasiswa aktivis Himpunan Mahasiswa Islam pada tingkatan komisariat, koordinator komisariat dan cabang pada tanggal 12 hingga 18 November 2017.

a. Persiapan administrasi

Peneliti memberikan surat permohonan ijin penelitian uji coba kepada pengurus Himpunan Mahasiswa Islam cabang Yogyakarta. Penelitian uji coba dilakukan pada tanggal 15 sampai 17 Oktober 2017.

Setelah menyelesaikan pengambilan data uji coba (try out) peneliti mengolah hasil data yang telah didapatkan, lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hasil dari data uji coba (try out) ini menunjukkan beberapa aitem ada yang digugurkan.

Peneliti melanjutkan pengambilan data utama dengan tetap menggunakan surat ijin penelitian sebelumnya yang kemudian mendapat ijin langsung dari pihak pengurus Himpunan Mahasiswa Islam cabang Yogyakarta. Proses pengambilan data utama dimulai dari tanggal 12 hingga 16 November 2017.

b. Persiapan alat ukur

Skala yang digunakan untuk variabel Machiavellianisme adalah Mach-IV yang dikembangkan Christie dan Geis (1970). Skala Mach-IV ini bertujuan untuk mengukur tiga aspek yaitu berikut: (a). Penggunaan taktik manipulatif dalam interaksi interpersonal, (b) Pandangan sinis tentang sifat asli manusia yang dianggap lemah, tidak dapat dipercaya, dan mementingkan dirinya sendiri, dan (c) Moralitas yang abstrak atau pragmatis Skala Machiavellianisme ini terdiri atas 20 pernyataan.

Skala yang digunakan untuk variabel Persepsi Politik Organisasi adalah POPS yang dikembangkan oleh Kacmar dan Ferris (1991) Skala ini mengungkap tiga aspek yaitu: yaitu (a) Perilaku politik secara umum (b) Perilaku menurut agar berhasil, dan (c) Kebijakan kenaikan gaji atau pangkat. Skala POPS ini merupakan versi 31 pertanyaan yang dianalisis ulang menjadi 29 pertanyaan.

c. Uji coba alat ukur

Uji coba penelitian dilakukan pada tanggal 15 sampai 17 Oktober 2017 melalui kuesioner yang disebar melalui media sosial Line dan WhatsApp. Kuesioner tersebut diisi sebanyak 50 orang dengan lengkap sebelum datanya diambil untuk analisis. Dikarenakan semua subjek mengisi kuesioner sebagaimana semestinya, data dapat langsung dianalisa uji coba.

d. Hasil uji coba alat ukur

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukannya uji coba (*tryout*) penelitian ini, maka dilakukan uji validitas, reliabilitas dan seleksi aitem pada skala Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi yang akan digunakan dalam pengambilan data primer penelitian ini. Uji validitas, uji reliabilitas, dan seleksi aitem perlu dilakukan sebelum suatu alat ukur digunakan dalam penelitian agar kesimpulan penelitian tidak salah dan tidak memberikan gambaran yang berbeda dari keadaan sebenarnya.

Perhitungan dalam menguji reliabilitas, validitas, serta seleksi aitem pada dua skala tersebut dilakukan dengan perhitungan statistik dari

komputer dengan bantuan program *SPSS21 for windows*. Seleksi aitem dalam uji coba penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total (*corrected aitem-total corelation*) yaitu mengkorelasikan tiap aitem dengan skor total aitem kuisioner kemudian melakukan koreksi nilai. Dari masing-masing aitem dengan batas nilai minimal 0,3 untuk skala Machiavellianisme dan skala Persepsi Politik Organisasisehingga dapat ditentukan aitem yang layak dan aitem yang tidak layak untuk dimasukkan dalam skala penelitian.

1) Skala Machiavellianisme

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada uji validitas skala Machiavellianisme dari 20 aitem yang diujicobakan menunjukkan hasil bahwa 8 aitem lolos seleksi karena memiliki nilai korelasi di atas 0,25. Koefisien reliabilitas pada skala Machiavellianismeyaitu *Alpha* (α) sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran dengan menggunakan skala Machiavellianisme memiliki taraf konsistensi atau kepercayaan sebesar 73,4%.

Tabel 4.1

Distribusi Pernyataan pada Skala Machiavellianisme Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1. Taktik	3, 6, 7, 10, 16	5
2. Pandangan	4, 11,	2
3. Moralitas	9	1
Jumlah		8

2) Skala Persepsi Politik Organisasi

Hasil uji validitas menghasilkan salah satu aspek (Kebijakan Kenaikan Pangkat) harus digugurkan semua aitemnya. Karena itu, analisis faktor dilakukan untuk menguji skala Persepsi Politik Organisasi. Dari 29 aitem yang diujicobakan diperoleh 24 aitem yang lolos seleksi aitem, hal ini karena nilai korelasi diatas 0,25. Koefisien reliabilitas pada Persepsi Politik Organisasi yaitu *Alpha* (α) sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran dengan menggunakan skala Persepsi Politik Organisasi memiliki taraf konsistensi atau kepercayaan sebesar 75,3%.

Tabel 4.2

Distribusi Pernyataan pada Skala Persepsi Politik Organisasi Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1. Perilaku politik secara umum	13, 14, 12, 10, 16, 15	6
2. Menurut untuk maju	7, 26, 3, 2, 4, 22	6
3. Perilaku rekan kerja	8, 20, 23, 5, 18, 17	6
4. Kerjasama	25, 28, 24, 29	4
5. Mementingkan diri sendiri	9, 1	2
Jumlah		24

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian terhadap 100 mahasiswa aktivis Himpunan Mahasiswa Islam pada tingkatan komisariat, koordinator komisariat dan cabang dilakukan pada tanggal 12 hingga 16 November 2017. Pengambilan data menggunakan kuesioner *online* yang disebar melalui media sosial Line dan WhatsApp. Saat pengisian data telah mencapai 100, data diambil untuk dianalisis.

Pengisian data menggunakan kuesioner online dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian maupun pengambila data. Peneliti meminta izin kepada pengurus cabang Yogyakarta untuk menyebarkan kuesioner terhadap pengurusnya. Setelah itu, peneliti meminta pimpinan di tataran komisariat dan koordinator komisariat untuk membantu menyebarkan dan mengisi kuesioner. Peneliti mengingatkan dalam kuesioner *online* maupun komunikasi langsung dengan pengurus untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Pengambilan data tidak dilakukan melalui kuesioner fisik.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan juga perempuan program studi teknik sipil Universitas Islam Indonesia yang berusia 20-23 tahun. Jumlah subjek yang terlibat dalam pengisian

kuesioner penelitian ini sebanyak 100 subjek. Sebaran subjek secara lengkap dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

- a. Jenis kelamin subjek

Tabel 4.3

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	68 orang	68%
Perempuan	32 orang	32%

- b. Tingkatan pengurus

Tabel 4.4

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkatan Pengurus

Tingkatan Pengurus	Jumlah	Persentase
Komisariat	73 orang	73%
Koordinator	14 orang	14%
Komisariat Cabang	13 orang	13%

- c. Lama berorganisasi

Tabel 4.5

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Berorganisasi

Lama berorganisasi	Jumlah	Persentase
Dibawah 1 tahun	4 orang	4%
1 tahun	9 orang	9%
1,5 tahun	6 orang	6%
2 tahun	26 orang	26%
Diatas 2 tahun	55 orang	55%

- d. Jabatan terakhir

Tabel 4.6

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jabatan Terakhir

Jabatan terakhir	Jumlah	Persentase
Ketua	12 orang	12%
Sekretaris (atau wakil sekretaris)	14 orang	14%
Bendahara (atau wakil bendahara)	7 orang	7%
Kepala divisi	21 orang	21%
Staf divisi	46 orang	46%

- e. Pernah didelegasikan ke lembaga internal kampus

Tabel 4.7

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pernah Didelegasikan ke Lembaga

Delegasi	Jumlah	Persentase
Ya	54 orang	54%
Tidak	46 orang	46%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh gambaran mengenai data penelitian yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik. Deskripsi dari data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8*Deskripsi Data Penelitian*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Machiavellianisme	20	100	60	13,33	33	66	50,06	6,2309
Persepsi Politik Organisasi	29	145	87	19,33	58	107	80,69	9,8828

Ket : Xmin = Skor Total Minimum; Xmax = Skor Total Maksimum

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa skor skala Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi diklasifikasi untuk mengetahui tinggi rendahnya posisi skor subjek. Berikut penggolongan data ke dalam lima kategori diagnostik dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.9*Rumus Norma Kategorisasi Berdasar Model Distribusi Normal*

Sangat Rendah	$X < (\mu - 1.8\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8\sigma) \leq X < (\mu - 0.6\sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6\sigma) \leq X < (\mu + 0.6\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6\sigma) \leq X < (\mu + 1.8\sigma)$
Sangat Tinggi	$X \geq (\mu + 1.8\sigma)$

Ket : X = Skor Total; μ = Mean Hipotetik; σ = Standar Deviasi Hipotetik

a. Machiavellianisme

Hasil kategori skor skala Machiavellianisme selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10*Kategorisasi Skor Skala Machiavellianisme*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$X < 36.006$	Sangat Rendah	48	48 %
$36.006 \leq X < 52.002$	Rendah	49	49 %
$52.002 \leq X < 67.998$	Sedang	3	3 %
$67.998 \leq X < 83.994$	Tinggi	0	0 %
$X \geq 83.994$	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada skala Machiavellianisme terdapat 48 subjek dengan kategori sangat rendah (48%), mayoritas subjek berada pada kategori rendah (49%), dan 3 subjek pada kategori sedang (3%).

b. Persepsi Politik Organisasi

Hasil kategorisasi skor skala Persepsi Politik Organisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11*Kategorisasi Skor Skala Persepsi Politik Organisasi*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$X < 52.206$	Sangat Rendah	1	1 %
$52.206 \leq X < 75.402$	Rendah	44	44 %
$75.402 \leq X < 98.598$	Sedang	50	50 %
$98.598 \leq X < 121.794$	Tinggi	5	5 %
$X \geq 121.794$	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada skala Persepsi Politik Organisasi terdapat 1 subjek pada kategori sangat rendah

(1%), 44 subjek pada kategori rendah (44%), mayoritas berada pada kategori sedang (50%) dan sisanya pada kategori tinggi (5%).

3. Uji Asumsi

Pengujian analisa korelasi untuk menguji hipotesa penelitian dilakukan setelah melakukan uji pra analisis berupa uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS 21 for Windows. Data memiliki distribusi normal jika memiliki nilai koefisien $p > 0,05$, sedangkan data memiliki distribusi tidak normal jika memiliki nilai koefisien $p < 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel machiavellianisme didapatkan nilai koefisien $p = 0,016$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Machiavellianisme memiliki distribusi data yang tidak normal. Sedangkan untuk variabel persepsi politik organisasi, diketahui bahwa nilai koefisien $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi politik organisasi memiliki distribusi data yang tidak normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor KS	p	Kategori
Machiavellianisme	0,099	0,016	Tidak Normal
Persepsi Politik Organisasi	0,098	0,020	Tidak Normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel pada penelitian dikatakan linear apabila $p < 0,05$ dan sebaliknya hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0,05$. Asumsi linieritas semakin kuat apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari *F Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0,05$). Nilai *F Linierity* = 2,886 dengan $p = 0,093$ ($p > 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *F Deviation from Linearity* = 1,135 dan $p = 0,289$ ($\text{Sig} > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data saling berhubungan secara linear atau mengikuti garis lurus. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	p	Kategori
Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi	Linearity	2,886	0,093	Linier
	Deviation from Linearity	1,135	0,289	

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesa dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu variabel memiliki distribusi data tidak normal. Sedangkan uji linieritas untuk kedua variabel adalah linier. Langkah untuk melakukan uji koefisien korelasi pada data yang berdistribusi tidak normal adalah dengan melakukan uji korelasi *Spearman*. Hasil analisa koefisien korelasi antara Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi adalah menunjukkan nilai $r = 0.216$ dan $p = 0.031$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Politik Organisasi dan Machiavellianisme sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hubungan tersebut positif, sehingga semakin tinggi skor Machiavellianisme maka semakin tinggi skor Persepsi Politik Organisasi. Hasil uji hipotesa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Korelasi (r)	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Machiavellianisme terhadap Persepsi Politik Organisasi	0.216	0.031	Signifikan

Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,047 artinya sebesar 4,7% Machiavellianisme menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel Persepsi Politik Organisasi, sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan pada penelitian ini dengan cara melakukan uji beda, untuk melihat perbedaan tingkat Persepsi Politik Organisasi dengan masing-masing aspek Machiavellianisme, untuk mencari aspek variabel bebas yang paling menentukan tingkat skor variabel tergantung. Hasilnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Tambahan

Aspek	Koefisien Korelasi	Sig.
Taktik	0,203	0,042
Pandangan	0,393	0,000
Moralitas	0,282	0,004

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek Machiavellianisme memiliki korelasi yang signifikan dengan Persepsi Politik Organisasi. Aspek pandangan memiliki korelasi yang paling signifikan ($p = 0,000$) diantara aspek yang lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi pada aktivis Himpunan Mahasiswa Islam dalam lingkup cabang Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Islam dalam lingkup cabang Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol (tidak terdapat hubungan) ditolak dan hipotesis alternatif (terdapat hubungan) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi. Nilai R^2 menunjukkan bahwa Persepsi Politik Organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil analisa yang menunjukkan korelasi positif antar kedua variabel sejalan dengan hasil penelitian Biberman (1985) yang meneliti karakteristik personal seseorang yang memiliki tendensi tinggi, sedang, dan rendah untuk melakukan kegiatan politik kantor. Penelitian ini menunjukkan bahwa satu-satunya karakteristik yang memiliki korelasi signifikan dengan kegiatan politik kantor adalah Machiavellianisme. Subjek dengan tendensi politik yang

tinggi cenderung memiliki skor Machiavellianisme dan *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan subjek lain.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian O'Connor dan Morrison (2001). O'Connor dan Morrison meneliti karakteristik situasional dan disposisional yang dapat mempengaruhi subjeknya dalam mempersepsi lingkungan kerjanya secara politis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim organisasi, formaisasi, lokus kendali, dan Machiavellianisme merupakan prediktor yang signifikan dengan menyumbang sebanyak 52% terhadap persepsi terhadap politik organisasi subjek.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang serupa dengan Riaz dan Akbar (2013). Riaz dan Akbar meneliti pengaruh keterlibatan dalam pengambilan keputusan, tekanan peran yang mencakup ambiguitas peran dan konflik peran, dan Machiavellianisme terhadap persepsi politik organisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ambiguitas peran dan Machiavellianisme adalah prediktor yang signifikan terhadap persepsi politik organisasi.

Ferris, Russ, dan Fandt (dalam Ferris dan Kacmar, 1992) menyebutkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi persepsi politik organisasi. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh organisasi, lingkungan, dan personal. Machiavellianisme menurut model ini termasuk dalam pengaruh personal yang mencakup karakteristik demografi dan kepribadian seseorang yang mempersepsi. Machiavellianisme memiliki aspek taktik, pandangan yang

sinis, dan moralitas. Aspek pandangan yang sinis tersebut akan membuat subjek mempersepsi perilaku orang lain dalam organisasi sebagai usaha untuk menguntungkan dirinya sendiri, sehingga meningkatkan persepsi politik organisasinya. Aspek taktik dan moralitas akan mempengaruhi perilaku subjek di dalam organisasi, terutama saat berada dalam posisi pimpinan.

Wisse dan Sleebos (2016) menunjukkan bahwa Machiavellianisme atasan dapat mempengaruhi perilaku yang abusif dalam proses pengawasannya. Machiavellianisme atasan juga dapat mempengaruhi persepsi bawahannya terkait perilaku atasan yang abusif (Kiazad, Restubog, Zagenczyk, Kiewitz, dan Tang, 2010). Persepsi terhadap perilaku atasan yang abusif ini dapat menyumbang terhadap terbentuknya pengaruh organisasi, yaitu tingkatan hierarki. Pengaruh tingkatan hierarki ini dapat membuat anggota organisasi di level yang lebih rendah untuk mempersepsi politik organisasi lebih tinggi (Gandz dan Murray, dalam Ferris dan Kacmar, 1992).

Himpunan Mahasiswa Islam merupakan organisasi mahasiswa yang memiliki struktur dari tingkat fakultas (komisariat) hingga wilayah (cabang) dan nasional (pengurus besar). Organisasi ini memiliki struktur berupa atasan dan bawahan. Struktur ini memungkinkan terbentuknya perbedaan perlakuan dan kekuasaan antara atasan dengan bawahan, terutama dengan jumlah pengurus yang besar. Perbedaan kekuasaan ini menyebabkan sejumlah individu dengan tingkat Machiavellianisme tinggi berusaha mendapatkan kekuasaan di hierarki yang lebih tinggi. Keterlibatan individu dengan tingkat

Machiavellianisme tinggi dalam perilaku politik menyebabkan individu-individu tersebut lebih cenderung berfokus melihat perilaku manipulatif dan oportunistik. Fokus tersebut terutama diperkuat oleh peraturan-peraturan informal yang berlaku di dalam organisasi itu sendiri, dimana batasan-batasan tidak dijelaskan secara konkrit. Hal ini mempengaruhi terbentuknya persepsi politik organisasi pada individu-individu tersebut.

Analisis aspek-aspek Machiavellianisme menunjukkan bahwa aspek pandangan memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap skor Persepsi Politik Organisasi. Aspek pandangan dalam Machiavellianisme mencakup pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang mementingkan dirinya sendiri (Christie dan Geis, 1970). Individu yang memiliki tingkat Machiavellianisme tinggi dapat memiliki keyakinan bahwa orang lain melakukan perilaku manipulatif di organisasinya (Atinc, Darrat, Fuller, dan Parker, 2010). Keyakinan ini akan menyumbang kepada Persepsi Politik Organisasi individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan, salah satunya terkait penerjemahan skala menjadi bahasa Indonesia. Pemahaman terkait pertanyaan di dalam skala ini dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh subjek. Selain itu, dalam proses pengguguran aitem terdapat aspek yang hilang keseluruhannya. Akan tetapi, uji asumsi antar kelompok aitem yang digugurkan dan yang tidak digugurkan menunjukkan hasil yang hampir sama (variable Machiavellianisme memiliki distribusi tidak normal) sehingga

analisis menggunakan alat ukur lengkap yang tidak digugurkan. Kelemahan lainnya adalah penelitian ini hanya berfokus kepada satu faktor pengaruh, yaitu Machiavellianisme. Alat ukur Machiavellianisme yang digunakan juga memiliki kekurangan karena jumlah aitem yang digugurkan melebihi setengah untuk mendapatkan tingkat reliabilitas yang baik. Kuesioner *online* yang digunakan juga memiliki kekurangan karena meletakkan judul alat ukur “Kuesioner Persepsi Politik Organisasi” di halaman depannya, dan menuliskan aspek-aspek alat ukur sebagai judul di tiap bagian kuesioner. Hal ini dapat menyebabkan subjek untuk memilih jawaban yang memiliki *social desirability* tinggi.